

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki cadangan batubara yang cukup besar dengan kualitas yang cukup baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Batubara pada Mei 1993, bahwa potensi batubara di Indonesia mencapai 36,3 miliar ton atau setara dengan 183 miliar SBM (Setara Barrel Minyak). Tingkat konsumsi batubara terus mengalami peningkatan dari 0,73 juta ton per tahun menjadi 8,3 juta ton per tahun, pada tahun 1992-1993 mencapai 17,1 juta ton atau 86,2 juta SBM dan diperkirakan meningkat pada tahun-tahun berikutnya. (*sumber : Dirjen Pertambangan Umum*).

Konsumsi energi di sektor industri dan rumah tangga didominasi oleh bahan bakar minyak (BBM) yang kapasitas produksinya didalam negeri semakin menurun. Untuk itu dalam rangka penghematan pemakaian BBM, Pemerintah mencanangkan program *diversifikasi energi*. Masalah kayu bakar juga mendapat perhatian dari Pemerintah, hal ini dikarenakan Pemerintah sangat peduli akan kelestarian sumber daya alam tersebut. Salah satu dari program *diversifikasi energi* yang diperkenalkan oleh Pemerintah adalah pemakaian briket batubara untuk menggantikan pemakaian BBM dan kayu bakar di berbagai sektor termasuk rumah tangga dan industri.

Proyek Pengembangan Briket Batubara yang mengolah bahan baku batubara menjadi briket batubara tidak terlepas dari suatu kegiatan pengendalian proses produksi dan pengendalian kualitas bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang optimal dengan kerja mesin yang efisien. Dengan terkendalinya proses produksi briket batubara dan bahan bakunya maka resiko briket yang dihasilkan melampaui batas yang distandarkan dapat ditekan seminimum mungkin.

Kualitas bahan baku memegang peranan penting untuk menentukan kualitas briket yang dihasilkan, maka perlu dilakukan suatu pengendalian kualitas mengenai analisa proksimat dari bahan baku coalite dan briket batubara.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Menentukan kapan suatu operasi atau produksi dilakukan dengan seadanya dan kapan harus menyusun rencana perbaikan atau menghentikan produksi, akibat kualitas briket batubara kurang baik.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Maksud dan tujuan tugas akhir yang dilaksanakan di Pabrik Briket Batubara Tanjung Enim, adalah:

1. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas briket batubara, antara lain: kandungan air, kadar abu, zat terbang, sulfur, dan nilai kalori.

2. Untuk mengetahui pengendalian kualitas briket batubara mulai dari bahan baku, peralatan, mesin, dan sumber daya manusia selama proses pembuatan briket batubara.

1.4. PEMBATASAN MASALAH

Pengendalian kualitas briket batubara dibatasi pada pembuatan briket batubara tipe telur (super) di Pabrik Tanjung enim II (hibah Jepang) yang berkapasitas produksi 10.000 ton/tahun. Pengendalian kualitas yang dilakukan mengenai analisa proksimat dari coalite dan briket batubara.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan akan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan umum.

Bab ini berisi tentang proses pembuatan briket batubara, bahan baku yang digunakan, dan cara menganalisa kualitas briket batubara.

Bab 3 Dasar teori.

Bab ini berisi dasar teori yang berkaitan dengan penelitian atau menunjang penelitian antara lain, teori tentang pengendalian kualitas.

Bab 4 Metodologi penelitian.

Bab ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian mulai dari perumusan masalah sampai akhirnya didapatkan kesimpulan.

Bab 5 Permasalahan dan pembahasan.

Bab ini membahas masalah-masalah pengendalian kualitas briket batubara dalam teori dan perhitungan.

Bab 6 Kesimpulan dan saran.

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atau hasil akhir dari pembahasan dan berisikan beberapa saran.